

**SKRIPSI**  
**INTERAKSI ANTARA HUKUM WARIS ISLAM DAN SISTEM**  
**KEWARISAN ADAT DALAM KOMUNITAS MUSLIM DI DESA**  
**PEGAYAMAN**

(Studi Kasus: Desa Pegayaman, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali)

oleh:

**Cahya Maulida Aziz**

**NIM: 20221700255015**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**  
**FAKULTAS SYARIAH**  
**UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM**  
**MOJOKERTO**

**2026**

**SKRIPSI**  
**INTERAKSI ANTARA HUKUM WARIS ISLAM DAN SISTEM**  
**KEWARISAN ADAT DALAM KOMUNITAS MUSLIM DESA**  
**PEGAYAMAN**

(Studi Kasus: Desa Pegayaman, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali)

oleh:

**Cahya Maulida Aziz**

**NIM: 20221700255015**

Dosen Pembimbing:

**Fitrotin Jamilah M.H.I**

**NIDN: 2101118103**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**  
**FAKULTAS SYARIAH**  
**UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM**  
**MOJOKERTO**  
**2026**

## ABSTRAK

**Aziz, Cahya Maulida. 2026.** Interaksi Antara Hukum Waris Islam Dan Kewarisan Adat Dalam Komunitas Muslim Di Desa Pegayaman (Studi Kasus Desa Pegayaman, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali), Skripsi. Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah, Universitas KH. Abdul Chalim

---

Kata Kunci : *Hukum Waris Islam, Kewarisan Adat Bali, Pluralisme Hukum, Koeksistensi Selektif, Komunitas Muslim Pegayaman.*

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman sistem hukum yang hidup berdampingan dalam kehidupan masyarakat, termasuk hukum waris Islam dan hukum waris adat. Kondisi pluralitas hukum ini menjadi fenomena yang kompleks, terutama pada komunitas Muslim yang tinggal di lingkungan dengan tradisi adat yang kuat. Desa Pegayaman, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, merupakan salah satu komunitas Muslim tertua di Bali yang secara unik menjalani kehidupan di bawah pengaruh dua sistem hukum tersebut secara bersamaan.

Penelitian ini menggunakan teori pluralisme hukum (legal pluralism) sebagai landasan analitis utama, didukung oleh kajian terhadap hukum waris Islam (faraid) sebagaimana diatur dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 07 serta Kompilasi Hukum Islam, serta hukum waris adat Bali yang bersifat patrilineal. Kajian pustaka juga merujuk pada konsep interaksi sosial menurut Soerjono Soekanto, teori kewarisan adat dari Soepomo dan B. Ter Haar, serta berbagai penelitian terdahulu yang relevan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis field research atau penelitian lapangan. Penggalan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung di lokasi penelitian, wawancara mendalam dengan Bapak K.H. Ghofur Ismail selaku Ketua Adat sekaligus tokoh agama Desa Pegayaman, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara hukum waris Islam dan sistem kewarisan adat di Desa Pegayaman berwujud dalam bentuk koeksistensi selektif, yaitu kedua sistem hukum diterapkan secara berdampingan sesuai dengan karakteristik dan fungsi sosial harta yang diwariskan. Harta yang memiliki nilai sosial dan kultural tinggi, seperti tanah adat dan rumah pusaka, diatur berdasarkan prinsip hukum adat patrilineal dengan penguasaan diberikan kepada anak laki-laki yang menanggung tanggung jawab sosial keluarga. Sebaliknya, harta bersifat pribadi seperti uang, emas, tabungan, dan kendaraan, dibagikan dengan mengacu pada prinsip-prinsip hukum waris Islam, termasuk pengakuan terhadap hak anak perempuan. Mekanisme hibah, wasiat, dan musyawarah keluarga yang melibatkan tokoh adat serta tokoh agama menjadi instrumen utama dalam menjembatani kedua sistem hukum tersebut.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat Muslim Desa Pegayaman memiliki kesadaran hukum yang pluralistik dan mampu mengakomodasi tuntutan syariat Islam sekaligus mempertahankan kearifan lokal adat Bali secara harmonis, sehingga tercipta sistem kewarisan yang berorientasi pada keadilan, kemaslahatan, dan keharmonisan keluarga.

## ملخص

ناحية بيغايا مان، قرية في حالة دراسة) بيغايا مان بقرية المسلم المجتمع في الأحوال قسم. (البكالوريوس مرحلة) جامعية رسالة. (بالي إقليم بوليلينغ، محافظة سوكاسادا، باتشيت الحليم عبد الحاج كياهي جامعة الشريعة، كلية، (الإسلامية الأسرة قانون) الشخصية

---

الانتقائي، التعايش القانونية، التعددية البالي، العرفي الميراث الإسلامي، الموارد قانون: المفتاحية الكلمات بيغايا مان قرية في المسلم المجتمع

الإسلامي الموارد قانون بينها ومن المجتمع، داخل وتعايشها القانونية الأنظمة بتنوع تتميز دولة إندونيسيا تُعد المجتمعات في سيما ولا القانونية، التعددية ظاهرة القانوني التنوع هذا أفرز وقد. العرفي الميراث وقانون في الواقعة بيغايا مان، قرية وتُعد. راسخة فيها المحلية والأعراف التقاليد تزال لا بيئات في تعيش التي المسلمة بتطبيقها وتمتاز بالي، في الإسلامية التجمعات أقدم إحدى بالي، إقليم في بوليلينغ بمحافظة سوكاسادا ناحية الاجتماعية حياتها في القانونيين النظامين لهذين المترامن.

العرفي الميراث ونظام الإسلامي الموارد قانون بين التفاعل طبيعة عن الكشف إلى الدراسة هذه تهدف رئيساً، تحليلياً إطاراً القانونية التعددية نظرية على الدراسة وتعتمد. بيغايا مان بقرية المسلم المجتمع في المطبق الآية النساء سورة في تعالى قوله في ورد كما (الفرائض) الإسلامية الشريعة في الموارد بمفهوم مدعومة، (Kompilasi Hukum Islam) /الإندونيسية الإسلامية الأحكام مجموعة وبأحكام السابعة، (Patrilineal) أبوي بطابع يتسم الذي بالي في العرفي الميراث نظرية إلى إضافة

الملاحظة بواسطة البيانات جُمعت وقد. الميداني البحث خلال من الكيفي المنهج الدراسة هذه وتستخدم الشخصيات وأحد العرف رئيس بصفته إسماعيل غفور الحاج كياهي السيد مع المتعمقة والمقابلات المباشرة، اختزال مراحل عبر البيانات تحليل وتم. الصلة ذات الوثائق دراسة عن فضلاً بيغايا مان، قرية في الدينية. منها والتحقق النتائج استخلاص ثم وعرضها، البيانات،

## ABSTRACT

**Aziz, Cahya Maulida. 2026.** *The Interaction Between Islamic Inheritance Law and Customary Inheritance Practices in the Muslim Community of Pegayaman Village (A Case Study of Pegayaman Village, Sukasada District, Buleleng Regency, Bali Province)*. Undergraduate Thesis. Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia, KH. Abdul Chalim University, Pacet.

---

Keywords: Islamic Inheritance Law, Balinese Customary Inheritance, Legal Pluralism, Selective Coexistence, Pegayaman Muslim Community.

Indonesia is a country characterized by the coexistence of diverse legal systems, including Islamic inheritance law and customary inheritance law. This legal diversity gives rise to the phenomenon of legal pluralism, particularly within Muslim communities residing in areas where customary traditions remain deeply rooted. Pegayaman Village, located in Sukasada District, Buleleng Regency, Bali Province, represents one of the oldest Muslim communities in Bali and uniquely practices both inheritance systems simultaneously within its social life.

study aims to examine the interaction between Islamic inheritance law and the customary inheritance system practiced by the Muslim community of Pegayaman Village. The study employs the theory of legal pluralism as its primary analytical framework, supported by the concept of Islamic inheritance law (*faraid*) as prescribed in Surah An-Nisa verse 7 of the Qur'an and the Compilation of Islamic Law, as well as the theory of Balinese customary inheritance, which is predominantly patrilineal in nature.

This research adopts a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, in-depth interviews with Mr. K.H. Ghofur Ismail, who serves as both the customary leader and a religious figure of Pegayaman Village, and documentation. The data were analyzed through the processes of data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification.

The findings reveal that the interaction between Islamic inheritance law and the customary inheritance system in Pegayaman Village takes the form of selective coexistence, whereby both legal systems are implemented concurrently according to the characteristics and social functions of the inherited property. Property possessing significant social and cultural value, such as customary land and ancestral houses, is governed by patrilineal customary principles, under which control is entrusted to male heirs who bear familial and social responsibilities. Conversely, personal property, including money, gold, savings, and vehicles, is distributed in accordance with the principles of Islamic inheritance law, including the recognition of the inheritance rights of female heirs. Mechanisms such as inter vivos gifts (*hibah*), wills (*wasiat*), and family deliberations involving customary and religious leaders serve as the primary instruments for reconciling these two legal systems.

This study concludes that the Muslim community of Pegayaman Village possesses a pluralistic legal consciousness and is capable of accommodating the requirements of Islamic law while simultaneously preserving the local wisdom of Balinese customary traditions in a harmonious manner. Consequently, an adaptive and integrative inheritance system has emerged, oriented toward the realization of justice, public benefit (*maslahah*), and familial harmony.